

**KARAKTER PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF ‘ABDULLAH N SHIH
‘ULW N ANALISIS KITAB TARBIYATUL AUL D F AL-ISL M
DAN RELEVANSINYA DALAM KEBIJAKAN
PENDIDIKAN DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

RINAL WAHMUDA
NIM. 21890110042

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Rinal Wahmuda
Nomor Induk Mahasiswa	21890110042
Gelar Akademik	M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul	Karakter Pendidik dalam Perspektif 'Abdullah Nashih 'Ulwan Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam dan Relevansinya dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Dr. Idris, M.Ed.

Penguji I / Ketua

Dr. Hakmi Wahyudi, M.Pd.

Penguji II / Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag.

Penguji III

Dr. Khairil Anwar, MA.

Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

27 Desember 2019


PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Karakter Pendidik Dalam Perpektif ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia”**, yang ditulis oleh saudara:

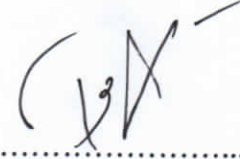
Nama : Rinal Wahmuda
NIM : 2189010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Desember 2019.

Penguji I,
Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 002


.....
Tanggal, 13 Januari 2020

Penguji II,
Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 19740713 200801 1 011


.....
Tanggal, 13 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Karakter Pendidik Dalam Perpektif 'Abdullah Nāshih 'Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia "** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Rinal Wahmuda
NIM : 21890110042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 27 Desember 2019.

Pembimbing I,
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 19922032 001



Tanggal, 15 Januari 2020

Pembimbing II,
Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 196505017 199402 2 001



Tanggal, 15 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Murniati M.Pd
NIP. 196505017/199402 2 001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **"Karakter Pendidik Dalam Perpektif 'Abdullah Nāshih 'Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia"** yang ditulis oleh:

Nama : Rinal Wahmuda
NIM : 21890110042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

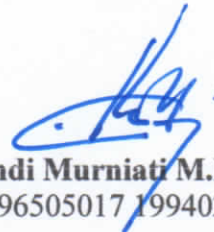
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 November 2019
Pembimbing I



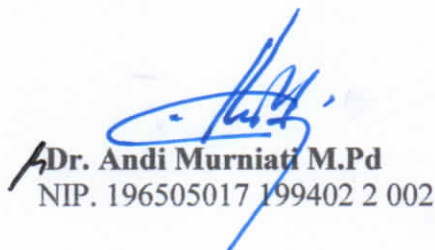
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19650304 199303 2 003

Pekanbaru, 22 November 2019
Pembimbing II



Dr. Andi Murniati M.Pd
NIP. 196505017 199402 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Murniati M.Pd
NIP. 196505017 199402 2 002

Dr. SALMAINI YELI, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Rinal Wahmuda

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Rinal Wahmuda
NIM	: 21890110042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Karakter Pendidik Dalam Perspektif 'Abdullah Nāshih 'Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 November 2019
Pembimbing I



Dr. SALMAINI YELI, M.Ag
NIP. 19690601 1992203 2 001

Dr. ANDI MURNIATI, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Rinal Wahmuda

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Rinal Wahmuda
NIM	: 21890110042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Karakter Pendidik Dalam Perspektif 'Abdullah Nāshih 'Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekanbaru, 22 November 2019
Pembimbing II



Dr. Andi Murniati M.Pd
NIP. 196505017 199402 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rinal Wahmuda
NIM : 21890110042
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumban dolok, 02 Agustus 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul: "Karakter Pendidik Dalam Perpektif 'Abdullah Nāshih 'Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim-Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian tertentu yang terdapat dalam tesis ini, saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia memperbaiki penulisan tesis saya tersebut sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, 20 November 2019




Rinal Wahmuda
NIM. 21890110042

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih tepat dan paling indah untuk diucapkan untuk mengungkapkan rasa syukur yang tiada terhingga kecuali mengucapkan kalimat *Alhamdulillah Robbil ‘Alamin* kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, *Hidayah* dan *‘Inayah-Nya*, tidak lupa juga shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah Islam dimuka bumi ini, kemudian Keluarganya, para sahabatnya, *tabi’in*, *atthabi’-tabi’in* dan orang-orang yang mengikut mereka dengan baik dan benar hingga hari akhir.

Tesis, **“Karakter Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan Analisis Kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām dan Relevansinya dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia*”,** disusun secara sederhana dengan mengedepankan prinsip dalam penelitian yaitu kejujuran dan berpedoman pada kaidah penulisan yang ada, serta penguatan argumentasi dari pendapat para ahli sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Menyadari, bahwa penulis berstatus “belajar” dan menyadari sepenuhnya kemampuan sebagai penulis masih sangat terbatas, tetapi setidaknya semangat dan keberanian menyampaikan pikiran merupakan usaha yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini. Semoga Tesis ini memberikan mamfaat, *Aamiin*.

Dalam lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang banyak kepada seluruh pihak secara langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya tulisan Tesis ini sebagai ucapan terima kasih penulis pada:

1. Ayanda (ALM) Lahamuddin, Ibunda Darwiyah, Kakak Irna Wahyuni, AMd Kep, Fitri Handayani, AMd Kep, Abang Mhd Ilham, S.T, Adik laki-laki saya Khinanjra Riski, Adik perempuan saya Atika Yuni, Adik-adik saya Usman, Yusuf, Dedek, dan Sahabat saya Taubatan Nasuha, S.Pd, Mhd Irhamuddin, S.Pd yang selalu mendo'akan yang telah banyak berkorban baik dari segi materi maupun memberikan motivasi yang tiada terhingga kepada penulis.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.A, Selaku Direktu Pascasarjana Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Andi Murniati, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Yang terhormat Dr. Salmainsi Yelli, M.Ag selaku Pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, Aamiin.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shaleh. Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian Pendidikan Agama Islam. Semoga karya ini bermamfaat dan mendapat Ridha dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalumu'alaikum wr,wb

Pekanbaru, 17 November 2019

Penulis

RINAL WAHMUDA
NIM: 21890110042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN (KOP PASCA SARJANA)

PENGESAHAN PENGUJI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK 3 BAHASA..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 11

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah..... 13

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian 13

F. Sistematika Penulisan 14

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis 16

B. Penelitian yang Relevan..... 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	47

BAB VI KARAKTER PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ‘ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN

A. Riwayat Kehidupan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan	49
B. Karya-karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan	51
C. Latar Sosial Politik.....	53
D. Gambaran Umum Kitab Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām	62
E. Karakter Pendidik	64
F. Relevansi Konsep Karakter Pendidik	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	137

DAFTAR KEPUSTAKAAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic TransliterationI*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قِيلَ menjadi q \hat{i} la

Vokal (u) panjang = \hat{u} misalnya دُونَ menjadi d \hat{u} na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و - Misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ - misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C. Ta' marb \hat{u} thah (ة)

ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jal \hat{a} lah

Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jal \hat{a} lah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Im \hat{a} m al-Bukh \hat{a} riy mengatakan...
- Al-Bukh \hat{a} riy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masy \hat{a} ' All \hat{a} h k \hat{a} na wa m \hat{a} lam yasya' lam yakun

ABSTRAK

Rinal Wahmuda, (2019): Karakter Pendidik dalam Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām dan Relevansinya dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar, dan termasuk tindakan secara sadar yang tujuannya untuk menegembangkan fitrah manusia. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Sedangkan peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpunan perhatian. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Apa sajakah karakter pendidik menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* ? 2) Apa sajakah karakter peserta didik menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* ? 3) Bagaimana Relevansi konsep Karakter Pendidik dan Peserta Didik menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dengan kebijakan Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis kritis, dan pengumpulan datanya penyusun menggunakan sumber-sumber primer berupa karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan “*Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*” dan sumber-sumber skunder berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan penyesunan penelitian.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah 1) Dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Poin Karakter Pendidik dan Peserta Didik terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki baik itu pendidik maupun peserta didik. Adapun karakter pendidik adalah Ikhlas, Takwa, Berilmu, Penyantun dan Rasa Tanggung Jawab. 2) Adapun relevansi pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang karakter pendidik jika dikaitkan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28 dan Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 7.

Kata Kunci: Karakter Pendidik, ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan

ABSTRACT

Rinal Wahmuda (2019): The Character of Educator in perspective ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Analisis of the book *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* and Its Relevansi in Education policy in Indonesia

Education is a vital element in human life, without education, human beings cannot develop properly, and including conscious actions that aim to develop the nature of human beings with the potential of human resources towards to form the whole human beings. Teacher is an adult who responsible to give guidance or help for the students in physical and spritual development in order to reach maturity, and be able to conduct as a human being, khalifah on the earth, s a social human being and as an independent individual. Whereas the Students are one of human component in central position in teaching and learning proses, the students become the subject matter and as central attention. There are three formulations of the problem in this research, (1) what are the characteristics of educator according to 'Abdullah Nashih 'Ulwan in the book *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*? (2) what are the characteristics of students according to ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan in the book *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*? (3) how is the Relevance of character concept of educator and Students according to ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan in education policy in Indonesia. Character building is a planting system of character values for school community that includes the components of knowledge, awareness or will, and actions to carry out these values, both to the Almighty God, oneself, others, the enviroment, and nationality in order to become good human beings. This research is *library research*, where the data collection compiled used primary sources of work ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* and secondary sources like books that having correlations in research.

The final results of this research are : 1) in the book *Tarbiyatul Aulād Fi Al Islām* by ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan in point character of educator and students ,there are some characters for educator and students such as willing, piety, knowledgeable, polite, and sense of responsibility. (2) the relevance of thought ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan about the character of educator if it is connected to indonesian’s education policy that listed in UU no 14 year 2005 pasal 7.

Keywords : Character of Educator, ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan

ملخص

رينال وحمودا، (٢٠١٩): شخصية المعلم عند نظرة عبد الله ناصح علوان
دراسة تحليلية عن كتاب تربية الأولاد في الإسلام
وعلاقته بالسياسة التربوية في إندونيسيا

إن التربية لمن عناصر مهمة في الحياة الإنسانية، فبدونها تكون الحياة خالية من تطور طبيعي، ومن وجود الخطو الواعي المستهدف إلى تطوير فطرة الناس عن جهة الموارد البشرية ليصبحوا ما يسمى بالإنسان الكامل. المدرس هو شخص بالغ مسؤول يا شراف تلاميذه ومساعدتهم في تطوير أجسامهم وروحياتهم حتى يحصلوا على الاءدراك ويحبوا خليفة في الأرض وشخصا اجتماعيا وفردا يستغني عن غيره. واما التلاميذ فاشخاص يقومون في موقع مركزي في عملية التعليم، فيعتبرون اساس المشكلات والاهتمام. فلهذا البحث ثلاث مشاكل وهي ما يلي: (١) ما شخصية المعلم عند نظرة عبد الله ناصح علوان في كتاب تربية الأولاد في الإسلام ؟ (٢) ما شخصية المتعلم عند نظرة عبد الله ناصح علوان في كتاب تربية الأولاد في الإسلام ؟ (٣) كيف علاقة شخصية المعلم والمتعلم عند نظرة عبد الله ناصح علوان بالسياسة التربوية في إندونيسيا ؟. تربية الشخصية هي نظام لتثقيف قيم الشخصية لأهل المدرسة من عناصر المعرفة والإدراك والإرادة والعمل للقيام بتلك القيم الشخصية إما لله أو لنفسه أو لغيره أو للبيئة أو للبلد حتى يصبحوا ما يسمى بالإنسان الكامل. وهذا البحث بحث مكتبي، حيث تكون عملية جمع البيانات من خلال المصادر الأساسية كمثل كتاب تربية الأولاد في الإسلام لعبد الله ناصح علوان والمصادر الثانوية كمثل الكتب المتعلقة بالبحث.

فالنتيجة من هذا البحث هي ما يلي (١) إن في كتاب تربية الأولاد في الإسلام لعبد الله ناصح علوان وخاصة في باب شخصية المعلم والمتعلم توجد شخصيات لا بد أن تكون لدى المعلم والمتعلم. ومن شخصيات المعلم مخلص ومتقي وعالم ومؤدب ومتضامن. ومن شخصيات المتعلم متقي ومؤمن ومخلص ومتضامن. (٢) وأما نظرة عبد الله ناصح علوان عن شخصية المعلم إذا عُلّق بالسياسة التربوية في إندونيسيا فتوجد في القانون برقم ١٤ لعام ٢٠٠٥ بفصل ٧.

الكلمات الأساسية: شخصية المعلم، عبد الله ناصح علوان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan karakter suatu hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan, karena didalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik upaya menumbuhkan manusia yang berkarakter. Sejalan dengan ini, tugas seorang pendidik¹ tidaklah mudah, karena ia juga bertugas membina manusia secara pribadi dan kelompok yang mempunyai unsur- unsur material dan immaterial, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Dalam pendidikan Islam, seorang guru mempunyai tugas yang besar dalam melatih dan membentuk *Insan Kamil*.²

Kemudian kalau diteliti dari segi kedudukannya, peserta didik adalah anak kecil yang masih berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka membutuhkan asuhan dan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kesanggupan fitrahnya.³ Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan nilai-nilai positif baik berupa perilaku, sikap, tindakan, cara penyampaian materi, metode, serta penampilan yang baik. Itu semua bertujuan

¹ Menurut Khoiron Rosyadi dalam buku *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 172 mengatakan Pendidik adalah orang yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pendidik merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan terutama menyangkut bagaimana peserta didik diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

² *Insan Kamil* menurut Muhyiddin Ibnu ‘Arabi adalah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena ia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya ialah karena ia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan.

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 144

agar peserta didik merasa tentram, damai, nyaman dan agar terlihat gurunya menjadi orang yang berwibawa. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kelebihan dan kepandaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didiknya. Namun, dalam pembelajaran seorang peserta didik juga memunculkan sikap hormat terhadap pendidiknya. Ia harus menempatkan dirinya lebih sederhana ketimbang pendidiknya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi seorang peserta didik untuk selalu berlaku santun terhadap pendidiknya.

Hubungan keduanya, pada intinya, pendidik dan peserta didik itu ibarat baut dan mur yang harus disatukan. Keduanya dalam satu jiwa, bercerai dalam raga. Raga mereka boleh bercerai, tetapi keduanya tetap jadi satu bagai “Dwi Tunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetap seiring setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan. Karena pendidik dan peserta didik dapat dipisahkan oleh dimensi ruang dan waktu.⁴

Di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2007, tentang sertifikasi Guru dan Dosen. Sejalan dengan itu terdapat Standar Nasional Pendidikan, yang berisi penetapan standar isi/kurikulum, standar proses, standar mutu lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pembiayaan, standar prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian. Berbagai undang-undang dan peraturan ini pada intinya diarahkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia: 2009, hlm. 58

Berdasarkan sertifikasi Guru dan Dosen tersebut maka pendidik melakukan perbaikan terhadap bermacam upaya lainnya, sebagai perumusan kembali tentang pradigma pembangunan sumber daya manusia, menjadi tarbiyah Islamiyah sebagai pendidikan yang unggul, membikin madrasah menjadi pilihan utama, perumusan kembali kurikulum pendidikan dasar Islam, perumusan konsep pendidikan anak usia dini, pendidikan akhlak mulia, pengembangan karakter pegawai, peningkatan profesionalisme guru, serta dengan meninjau secara kritis tentang untung ruginya sekolah gratis.⁵

Dalam pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mua'allim*, *muaddib*. Ketiga terma tersebut mempunyai tempat penggunaan tersendiri. Pendidik mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar yang akan menentukan arah pendidikan yang baik. Oleh sebab itu, dalam Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. QS. Al-Mujadillah:11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٥

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS: 58 : 11).⁶

⁵ Bisa dilihat Tesis, Wahyu Nurhalim, *Pemikiran Syaikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Karakter Islami Dalam Kitab Al-Washoya Al-baa'Lil Abnaa'*, (PASCA, UIN SUSKA RIAU 2019).

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2011) hlm. 543

Lagi pula orang-orang yang mempunyai ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan mendapat ampunan dari Allah, malah akan dicintai dan disayang Allah dan dido'akan oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapat keselamatan dan kebahagiaan. Dari uraian tersebut di atas, bisa diambil kesimpulannya bahwa kewajiban seorang pendidik itu memang berat tapi mulia. Dikatakan berat karena jabatan pendidik menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Oleh sebab itu, seorang pendidik tidak bisa mengelak dari kewajibannya dalam waktu kapan dan dimanapun bilamana peserta didiknya membutuhkan bimbingan atau arahnya.

Pendidikan yang kita lakukan anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembentukan insan yang paripurna tersebut dapat dikaitkan dengan (QS. At Tahirim:8) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا تَخْزَىٰ اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar dihadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: “Ya Rabb Kami,

*sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*⁷

Dalam kepatuhan atau ketaatan peserta didik harus dimulai dengan pribadi pendidik yang disiplin, berwibawa dan arif. pendidik tidak dapat berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif dan kurang berwibawa. Tugas seorang pendidiklah membina disiplin peserta didik dengan pribadi pendidik yang disiplin, arif dan berwibawa. Perilaku disiplin harus dicerminkan oleh pendidik guna mendorong peserta didik menemukan dirinya, mengatasi persoalan yang ada, mencegah timbulnya masalah yang kurang disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mematuhi segala regulasi yang telah ditentukan.

Namun kenyataannya masih banyak pendidik yang belum mencerminkan yang seharusnya dapat menjadi teladan bagi setiap peserta didik. Karakter seorang pendidik akan mudah terlihat dan diikuti oleh setiap peserta didik, apabila seorang pendidik menampilkan karakter yang tidak benar, maka kemungkinan besar peserta didik akan mencontohkan seperti pendidik tersebut, sehingga akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kesehariannya. Karakter pendidik yang menjadi model utama yang dimiliki seorang pendidik adalah berakhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada pendidik terhadap peserta didik pada saat sekarang ini mengakibatkan peserta didik tidak menghargai pendidik,

⁷ Ahmad Nursani, dkk, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Perkata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu) hlm. 560

diantaranya adalah pendidik tidak memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak bertanggung jawab lagi terhadap peserta didiknya. Serta banyaknya para pendidik sekarang yang tidak mengerti dan melaksanakan aturan-aturan dalam undang-undang pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga peserta didik pada zaman sekarang banyak yang memiliki sikap yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini pada dunia pendidikan memunculnya suatu usulan mengenai program pendidikan karakter untuk diterapkan di Indonesia. Karena, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Akhirnya pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2010 pemerintah mencanangkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut. Pendidikan karakter adalah sebuah solusi dan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang melanda generasi bangsa ini. Jauh sebelum Pemimpin pertama Indonesia, Soekarno, menyampaikan pentingnya *nation and character building*.⁸ Atau revolusi mental yang digagas Presiden Jokowi, Nabi Muhammad SAW telah terlebih dahulu menggagas perlunya perbaikan akhlak sebagai salah satu misi kerasulan beliau.

Data hasil survey yang dilaksanakan pada tahun 2008 tentang seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63 % remaja Indonesia melakukan

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5

seks bebas. Sedangkan yang berumur 11 sampai 21 tahun korban narkoba di Indonesia ada 1.1 juta orang atau 3,9 % dari total jumlah korban.⁹ Sementara indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia tahun 2009 naik menjadi 2,8 % dari 2,6 % pada tahun 2008. Dengan skor ini peringkat Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 11 dari 180 negara yang disurvei IPK-nya oleh Transprancey International (TI).¹⁰

Sebagai salah satu contoh dalam berita Kompas.com yang ditulis Kontributor Purwokerto, M Iqbal Fahmi, Jumat (20/4/2018). Seorang pendidik yang masih honorer di SMK Kesatrian, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, sebagai tersangka kasus kekerasan terhadap anak. Tindakan kekerasan yang diduga dilakukan secara sengaja oleh oknum guru kepada muridnya ini terekam jelas dalam sebuah video dan menjadi viral di media sosial sejak diunggah pertama kali pada Kamis (19/4/2018).¹¹

Kemudian ada juga kejadian yang berhembus dari lingkungan pendidikan di kota Malang tepatnya di SD Kuaman 3. Pada hari Senin 11 Februari 2019. Salah seorang guru SD diduga melakukan tindak pelecehan terhadap murid-muridnya dan diduga lebih dari 20 anak.¹²

⁹ Dharma Kesuma, Cepi Triatni, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

¹⁰ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 3

¹¹ Kompas.com, Video singkat berdurasi 15 detik itu merekam adegan sang guru mengelus pipi muridnya dengan tangan kiri beberapa kali di depan ruang kelas. Alih-alih mencurahkan kasih sayang, sang guru ternyata justru sedang mempersiapkan ancang-ancang untuk mendaratkan tamparan ke pipi muridnya. Tamparan yang dilayangkan Lukman tampak begitu keras hingga mengakibatkan tubuh muridnya terpelanting ke belakang. dikutip dari <https://regional.kompas.com/read/2018/04/21/08501261/guru-yang-tampar-9-murid-di-purwokerto-jadi-tersangka?page=all> 21/04/2018, 08:50 WIB

¹² Benni indo, "Siswi SD Korban pelecehan Seksual Oknum Guru di Kota Malang Diduga Lebih dari 20 Anak". <http://surabaya.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 30 April 2019 pukul 21:23

Jika di teliti lebih jauh lagi, kasus kekerasan yang melibatkan seorang guru selaku pendidik terhadap muridnya dan begitu juga kasus murid terhadap gurunya tidaklah sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat trend kekerasan terhadap anak dalam pendidikan ditahun ini cukup menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti, secara keseluruhan kasus yang terjadi ada pada jenjang sekolah dasar (SD). Dari 37 kasus kekerasan di jenjang pendidikan pada Januari hingga April 2019, 25 kasus terjadi di SD, sedangkan terendah ada di perguruan tinggi sebanyak 1 kasus. "Mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan SD sederajat, yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67 persen. Jenjang SMP sebanyak 5 kasus, SMA sebanyak 6 kasus, dan perguruan tinggi sebanyak 1 kasus".¹³ Jika dilihat dari penjelasan diatas kemungkinan besar akan terjadi peningkatan jika tidak tedapat tindak lanjut terhadap dunia pendidikan khususnya pada para pendidik dan peserta didik.

Kemudian permasalahan yang melanda dunia pendidikan saat ini. Kewajiban setiap pendidik adalah melahirkan generasi Qur'ani, generasi Rabbani. Jadi, sudah semestinya setiap guru memperhatikan apa saja yang perlu diupayakan agar profesinya sebagai pendidik benar-benar dapat mendatangkan berkah dan ridha Allah Subhanahu Wata'ala. Terlepas dari itu, permasalahan sikap dan moral di zaman ini tidak saja melanda mereka yang masih berstatus sebagai pelajar, tetapi juga orang tua, termasuk para guru yang dikenal sebagai pendidik.

¹³ Lisye Sri Rahayu – detikNews, KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi, <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>. Diakses pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019, 13:28 WIB

Demikianlah beberapa regulasi yang harus ditaati pendidik apabila ia benar-benar menghendaki agar belajarnya memperoleh hasil yang bermanfaat. ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan adalah seorang pakar pendidikan khususnya dalam pendidikan peserta didik. ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan banyak menghabiskan waktunya dalam masalah pendidikan, ia memperhatikan dan memperdulikan mulai dari pendidikan anak sampai kepada sifat yang mesti dimiliki oleh pendidik.

Menurutnya permasalahan pendidikan pada masa kini (seperti: merosotnya akhlak, rendahnya intelektual, kegagalan dalam bekerja, dll). Bukan disebabkan semata-mata karna IQ anak rendah, bisa jadi karena media penghantar ilmu itu yang tidak baik, media itu disebut dengan karakter pendidik. Nashih ‘Ulwan berpandangan pendidikan anak sangat penting dijadikan sebagai acuan dan landasan awal pencapaian tujuan pendidikan yang baik karena, dia melihat pendidikan pada konteks mayoritas kehidupan insan. Ia tidak melihatnya dalam artian sempit, dan bukan juga memandang pendidikan sekedar sebagai perlakuan-perlakuan tertentu yang dikenakan kepada anak agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk peringkat tertentu.¹⁴

Ia membahas sedetilnya masalah karakter yang mesti melekat dalam diri seorang pendidik karena memiliki prinsip-prinsip dan metode yang akurat, padat, tuntas dan jelas, mudah dilaksanakan dan bertujuan baik. Jika para pendidik menggunakannya dalam membangun sebuah generasi, mendidik masyarakat dan bangsa, maka generasi baru akan tumbuh menjadi generasi yang tidak seperti sebelumnya. Dan nantinya mereka akan mencapai kekuatan akidah, keluhuran

¹⁴ ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*, Terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, PT. Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. vii

akhlak, kekuatan jasmani, dan kematangan akal. Dengan demikian, kejayaan dan kemuliaan orang-orang terdahulu terdahulu akan kembali, dan sejarah kesebaran nenek moyang kita yang saleh akan terulang. Oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan tentang pemikiran ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan ini yang mengkaji tentang karakter pendidik dalam Buku *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* yang merupakan sebagai solusi untuk mencapai *Insan kamil* dan buku yang membahas masalah karakter pendidik yang di dalam pembahasannya didasarkan pada bukti yang merujuk dalam al-Qur’an dan Hadits Rasulullah.

Menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* dikatakan bahwa seorang guru hendaknya memiliki empat karakter dasar yaitu Ikhlas, Taqwa, Penyantun dan Rasa Tanggung Jawab. Hal ini sebagaimana berikut:

١. الإخلاص، على المربي ان يحرر نيته، ويخلص لله في كل عمل تربوي يقوم به، سواء كان هذا العمل امرا او نهيا او نصحا او ملاحظة او عقوبة.
٢. التقوى، من اميز ان يتصف به المربي صفة التقوى، وهي كما عرفها العلماء الربانيون : ((ان لا يراك الله حيث نهاك، وان لا يفقدك حيث امرك)).
٣. الحلم، من الصفات الإلء ساسية التي تساعد على انجاح المربي في مهمته التربية، ومسؤوليته التكوينية والإلءصلا حية.. هي صفة الاتزان والحلم، فيها ينجذب الولد نحو معلمه.
٤. الاشتشعار بالمسؤولية، ومن الإلءمور التي يجب ان يدر كها المربي جيدا، وتتاصل في بؤرة شعوره وواجدانه.. اشتشعاره

بمسؤوليته الكبرى في تربية الوالد ايمانيا وسلوكيا ، وتكوينه
جسميا ونفسيا ، واعداده عقليا واجتماعيا.¹⁵

Maka dari itu peneliti mendapatkan beberapa masalah dalam penelitian ini yang membuat peneliti mengambil judul ini, adapun masalah yang kami dapatkan adalah pendidik sekarang belum menanamkan dalam dirinya karakter ikhlas, takwa, penyantun dan rasa tanggung jawab, yang hasilnya pendidik masih ada yang belum ikhlas masih menuntut upah, lalai dalam tugasnya, belum memiliki pengetahuan yang sesuai dengan keahliannya, masih sering emosi dan marah-marah pada peserta didiknya dan masih ada yang memfokuskan mentrasfer ilmu tanpa peduli dengan prilaku anak. Dan begitu juga dengan peserta didik masih banyak ditemukan belum memiliki keimanan, ketaqwaan, keikhlasan dan tanggung jawab, yang hasilnya prilaku anak merajalela dan akan merusak masa depan anak bangsa.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Karakter Pendidik dalam Perspektif ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwān Analisis Kitab Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām dan Relevansinya dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

¹⁵ ‘Abdullah Nashih ‘Ulwān, *Tarbiyatul Aulād fī Al-Islām*, Mesir: Dar As-Salam, Cet 31 th 1999 M, hlm. 578-583

1. Menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan Guru harus Ikhlas, artinya seorang guru hendaknya membebaskan niatnya semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan ataupun hukuman, namun kenyataannya belum ikhlas sebagai contoh masih terdapat guru menuntut upah.
2. Seorang guru harus memiliki sifat takwa dalam mengerjakan tugasnya, namun yang terjadi adalah masih terdapat guru yang belum memiliki sifat takwa sebagai contoh lalai dalam tugas.
3. Guru dalam tugas mendidik adalah sifat santun, yang dengan sifat itu anak akan tertarik kepada gurunya namun kenyataannya masih terdapat guru yang belum memiliki sifat penyantun dan masih sering emosi dan marah-marah pada siswanya.
4. Rasa Tanggung jawab ini menurut Nāshih ‘Ulwan meliputi aspek keimanan, tingkah laku keseharian, kesehatan jasmani-ruhani, maupun aspek sosialnya dan tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru konseling jika ada anak tidak disiplin. Semua guru, termasuk kepala sekolah turut bertanggung jawab. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan guru tidak memiliki tanggung jawab, sebagai contoh guru hanya menyampaikan pengetahuan saja tanpa peduli dengan perilaku anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah terdapat banyak permasalahan yang timbul, namun peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Karakter pendidik menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*?
2. Relevansi konsep Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dengan kebijakan Pendidikan di Indonesia?

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dengan baik, berikut rumusan masalahnya:

1. Apa sajakah karakter pendidik dalam perspektif ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*?
2. Bagaimana Relevansi konsep Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dengan kebijakan Pendidikan di Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui apa saja karakter pendidik menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*?
- b. Guna mengetahui bagaimana Relevansi konsep Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Menurut ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan dengan kebijakan Pendidikan di Indonesia?

2. Mamfaat Penelitian

a. Mamfaat Teoritis

Menambah khazanah, guna pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.

b. Mamfaat Praktis

1. Bagi pendidik diharapkan memahami pentingnya karakter yang mesti dimiliki pendidik dan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, dan bisa menerapkannya sesuai dengan perkembangan pendidikan dan masalah karakter zaman sekarang ini juga sebagai kontri busi dalam menambah wawasan pendidik supaya nantinya mempunyai karakter yang baik sesuai dengan kajian di dalam kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*.
2. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti dapat mengetahui karakter pendidik dan peserta didik dalam perpektif Abdullah Nāshih ‘Ulwan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, dibagi kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS, yang berisikan, Landasan Teori dan Tinjauan Penelitian yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang berisikan, Jenis Penelitian,
Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa
Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisikan Hasil
Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP, yang berisikan, Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Karakter Pendidik

a. Pengertian Karakter

Pada tahun 1928 terjadinya peristiwa sumpah pemuda, sebutan *nation and karakter building* ialah sebutan masa lampau dan akhirnya menjadi kosa kata hampir di zaman modern Indonesia. Kemudian sejak tahun 2010 muncul kembali istilah tersebut, tatkala pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan Nasional yang bertepatan pada puncak acara Hari pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dibuat oleh Presiden Republik Indonesia.

Kemudian yang melatar belakangi timbulnya pendidikan karakter karena disebabkan karakter anak bangsa Indonesiaa semakin krisis, dan apalagi di zaman serba canggih ini, anak bangsa seolah-olah kehilangan jati dirinya disebabkan alat teknologi yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri, dan berakhlak budi pekerti yang mulia salah satu jalan upaya pembangunan manusia di Indonesia demi masa depan anak nantinya.

Kalau dilihat dari asal usul bahasa karakter diambil dari bahasa latin, yaitu; *Karakter, Kharassein, Kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter.¹⁶ Karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang

¹⁶ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implentasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 10

dengan orang lain.¹⁷ Dalam kamus *Oxford Advanced Learners's Dictionary*, *character* diartikan *all the qualities and features that make a person, groups of people, and places different from others*.¹⁸

Sedangkan dalam kamus Inggris–Indonesia Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *character* memiliki beberapa arti, yaitu (1) Watak, karakter, sifat. Misalnya “berwatak baik” ; (2) Peran. Makna ini digunakan dalam permainan sandiwara, film, dan sejenisnya; (3) Huruf. Misalnya sebuah artikel terdiri sekitar 4.000 karakter.¹⁹ Karakter dalam bahasa Inggris merupakan serapan dari bahasa Yunani, *karasso* yang berarti mark, menandai, cetak biru, format dasar.²⁰

Kemudian dari segi terminologi, karakter dimaknai sebagai sifat manusia secara menyeluruh dimana seseorang mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Oleh sebab itu, karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²¹ Dan karakter juga dapat diistilahkan sebuah arahan pada pelaksanaan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter positif dan

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

¹⁸ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press, 2005), hlm. 246

¹⁹ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Cet XIX* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 107

²⁰ Saiful Falah, *Parents Power* (Jakarta: Repulika, 2014), hlm. XIX

²¹ Fatchul Mu'in. *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 323

karakter negatif, akan tetapi dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam prilakunya.²²

Kemudian hal yang harus dilibatkan dalam pendidikan karakter ialah sekolah, semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, keinsafan atau kemauan, dan tindakan, guna melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dengan demikian, untuk menumbuhkan, memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan harus dengan sungguh-sungguh agar tercipta pendidikan karakter.²³ Pendidikan karakter dapat juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.²⁴

²² Eusi Sunarti, *Menggali Kekuatan Cinta*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 1

²³ Zubaedi. *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19

²⁴ Aini Nur Aeni, “ *Pendidikan Karakter Untuk Anak SD Perspektif Dalam Islam*”, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014, hlm. 50-58

Menurut Ibnu Taimiyah karakter atau tabiat ialah fitrah manusia. Dimana fitrah tersebut menjadi bahasan pokok dalam pendidikan. Aristoteles juga berpendapat bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²⁵ Selanjutnya Simon Philips mengatakan karakter merupakan suatu kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.²⁶ Dan Ratna Megawangi memadankan kata karakter dengan akhlak dalam bahasa Arab. “Dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluq), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Makanya Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku orang yang berasal dari hati yang baik”.²⁷

Tetapi menurut 'Abdullah Nashih 'Ulwan, ada beberapa hal yang harus diuraikan dalam menumbuhkan sebuah karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Hal yang dimaksud berupa penanaman nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, sopan santun, keteguhan aqidah, kesabaran, kedermawanan, kebersihan, persaudaraan, persatuan, pergaulan, kasih sayang, ilmu dan akal, serta mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen waktu.²⁸

Dari konsep karakter di atas, kemudian muncul istilah *character education* atau pendidikan karakter. Terminology pendidikan karakter mulai

²⁵ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada, 2016), hlm. 3

²⁶ *Ibid.*, hlm. 4

²⁷ Masnur Mushlich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 1992), hlm. 135

dikenalkan sejak tahun 1990-an. Dalam buku *The Return of Character Education* yang ditulis Thomas Lickona yang dianggap sebagai pengusungnya, terutama dalam menulis buku tersebut, kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (1991). Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter.²⁹

Secara Islamisasi, Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Sebab, Nabi Muhammad SAW diuturunkan ke dunia ini untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Yang diajarkan dalam Islam sudah tersusun dan mengandung berbagai aspek diantaranya; aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga karakter (akhlak).

Penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) suatu model karakter seorang muslim, malahan model karakter Nabi Muhammad SAW sebagai pelambangan atau pengumpaan, yang mempunyai sifat Shidiq, Amanah, Tablig, Fathonah.³⁰ Menurut Syekh 'Ulwan pendidikan karakter atau tarbiyah al-khuluqiyah adalah: sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa.³¹ Menurut hemat penulis, Istilah tarbiyah al-khuluqiyah yang disebutkan Abdullah Nashih Ulwan memiliki makna

²⁹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 39

³⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

³¹ 'Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam....*hlm.91

yang sama dengan pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari pendapat beberapa pakar tentang pengertian karakter. Misalnya saja, Abu Hamid Muhammad (Al-Ghazali) menyampaikan karakter itu tidak jauh beda dengan akhlak. Ratna Megawangi sebagaimana disebutkan sebelumnya memadankan kata karakter dengan akhlak dalam bahasa Arab.

b. Karakter Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pengajar. Dari segi etimologi, pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris ditemukan makna yang mendekati kata pendidik, kata-kata tersebut seperti teacher yang berarti guru atau pengajar, dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Adapun dalam bahasa Arab dijumpai kata ustadz, mudarris, mu'allim dan muaddib. Kata ustadz dijamaknya asstidz yang berarti guru, professor (gelar akademik/jenjang di bidang intelektual), pelatih, penulis, dan penyair. Sementara kata mudarris berarti guru, pelatih, dan dosen. Selanjutnya, kata mu'allimin yang berarti pendidik, pemandu. Kemudian, kata muaddib berarti pendidik atau guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an.³²

Ungkapan guru atau pendidik merujuk kepada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya.³³ Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan

³² Haitami Salma dan Syamul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 135

³³ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa* (Bandung: Nuansa, 2016), hlm. 50

ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.³⁴

Pada hakikatnya Allah SWT merupakan guru, seperti dalam firman Allah SWT yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *“Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*³⁵

Menurut Ibnu Sahnun³⁶ guru adalah seorang yang menempati posisi sebagai pengganti orang tua (wali) di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pembentukan emosional maupun intelektual anak didik sehingga mencapai kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.³⁷ Seorang guru hendak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang keilmuan secara komprehensif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, memiliki kepandaian dan kreativitas dalam menyampaikan materi dengan berbagai metode pengajaran yang bervariasi serta

³⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 20.

³⁵ Q.S. al-Alaq/96:4-5

³⁶ Nama lengkap Ibnu Sahnun adalah Abu Abdillah Muhammad bin Abi Sa'id Sahnun. Nama ayahnya adalah Abd al-Salam bin Sa'id bin Habib al-Tunukhi, dijuluki dengan Sahnun. Abu Abdillah Muhammad bin Abi Sa'id Sahnun lebih dikenal dengan nama Muhammad bin Sahnun atau Ibn Sahnun, beliau berasal dari keturunan Arab. Ibn Sahnun lahir di kota Ghadat (pusat kebangkitan mazhab Maliki di Maghrib), Qairawan pada tahun 202 H (pada awal abad ke-3 H/abad ke-9 M). Mengenai tanggal dan bulan kelahirannya, secara tepat tidak diketahui dan tidak dijumpai, baik dalam kitab karangannya sendiri maupun di dalam buku penulis lain yang menulis tentang Ibnu Sahnun. Bisa dilihat di buku Muhammad bin Sahnun, *Adab al-Mu'allimin* (Tunisia: Dar Buwsalamah li al-Thab'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, t.t.), hlm. 15

³⁷ Abd ar-Rahman Uthman al-Hijazi, *Mazhab at-Tarbawi Inda' Ibnu Sahnun* (Beirut: Maktab 'Ashriyyah, 1995), hlm. 77

memberikan perhatian dan pandangan satu persatu terhadap psikologis dan kemajuan belajar siswa.³⁸

Sementara pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maka dapat disimpulkan, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yaitu pendidik yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁹

Oleh sebab itu, pendidik atau orang-orang yang berilmu pengetahuan sangat dihormati dan dihargai karena dalam konsep Islam orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan sangat dihormati dan dihargai, bahkan Allah SWT menyampaikan bahwa orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Mujaadalah, 58: 11):

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³⁸ Ibnu Sahnun, Adab al-Mu'allimin, ... hlm. 79

³⁹ Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 41-42

Artinya: *Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*⁴⁰

Kemudian dari segi istilah, para ahli mendefenisikan kata guru atau pendidik. Guru (pendidik) menurut Ramayulis ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁴¹ Sedangkan Ahmad Tafsir⁴² berpendapat bahwa pendidik dalam perpektif Islam ialah siapa saja bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik harus dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Potensi ini sedemikian rupa dapat dikembangkan secara seimbang sampai mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan ajaran Islam.⁴³

Kemudian Istilah pendidik/Guru dalam Undang-undang RI: Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 543

⁴¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hlm. 3

⁴² Ahmad Tafsir, lahir di Bengkulu 19 April 1942. Pendidikannya diawali di Sekolah Rakyat (sekarang SD) di Bengkulu, melanjutkan sekolah di PGA (Pendidikan Guru Agama) 6 tahun di Yogyakarta. Selanjutnya belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta, dan menyelesaikan Jurusan Pendidikan Umum tahun 1969. Tahun 1975-1976 (selama 9 bulan) mengambil Kursus Filsafat di IAIN Yogyakarta. Tahun 1982 mengambil Program S2 di IAIN Jakarta. Tahun 1987 sudah menyelesaikan S3 di IAIN Jakarta juga. Sejak tahun 1970, Tafsir mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung, sampai sekarang. Tahun 1993, Guru Besar Ilmu Pendidikan ini mempelopori berdirinya Asosiasi Sarjana Pendidikan Islam. (ASPI). Sejak Januari 1997 diangkat menjadi Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung (Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, 2012, hlm. 343)

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Undang- undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6, menjelaskan bahwa “ Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, ayat 1 “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidik, saya berkesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang sudah mempunyai kemampuan, dan keterampilan untuk membimbing orang yang belum mampu, guna mencapai kedewasaan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan di dalam masyarakat. Adapun karakteristik yang dibutuhkan pendidik adalah :

- a. Mandiri atau mampu berdiri sendiri. Yang dimaksud disini ialah orang yang tidak bergantung lagi dengan orang lain, karna dia telah memiliki cukup ilmu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain- lain.

- b. Bertanggung jawab. Yaitu mampu menentukan keputusan dan tindakan atas pilihannya sendiri, namun mampu menerima segala konsekuensi atas pilihannya.
- c. Mampu menyerahkan diri. Yaitu berani berkorban untuk nilai-nilai atau norma-norma yang diakuinya, cita-cita atau tujuan hidupnya, pekerjaannya, masyarakat atau orang lain dan demi Tuhannya.
- d. Keterampilan dalam membimbing. Yaitu seperti sikap-sikap yang dibutuhkan dalam membimbing, seperti sabar, berwibawa, ulet, pantang menyerah, dan memberikan semangat agar peserta didiknya dapat berhasil.
- e. Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan pendidik, supaya hubungan yang dibangun antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih dalam, sehingga dapat memotivasi peserta didik.

Dengan lima karakteristik diatas maka diharapkan pendidik dapat menjadi pendidik yang profesional dan cakap supaya dapat menciptakan generasi-generasi baru yang handal.⁴⁴

Menjadi seorang pendidik itu membutuhkan karakter dengan ukuran-ukuran tertentu. Karakter tersebut harus melekat kuat dalam diri seseorang pendidik diharapkan akan menjadi seorang yang mengarahkan karakter orang lain dan juga lingkungan. Segala sesuatu yang dilakukan

⁴⁴ Syaripudin, tatang dan kurniasih, 2009, *Pedagogik Teoritis Sistematis, Percikan Ilmu* : Bandung. Bisa dilihat di <http://archive.web.dikti.go.id/2009/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>

seorang pendidik harus mampu mempengaruhi peserta didik. Sebagai pembentuk karakter peserta didik, pendidik harus menunjukkan keteladanan dengan tujuan agar dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.⁴⁵ Untuk lebih lanjut lagi mengenai karakter pendidik, alangkah baiknya terlebih dahulu mengetahui syarat dan kriteria tugas dan taanaggung jawab seorang pendidik.

Adapun syarat untuk menjadi pendidik/guru menurut H. Mubangid adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik mesti orang yang beragama.
- b. Sanggup bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
- c. Pendidik mampu bersaing dengan pendidik yang ada di sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- d. Pendidik mesti mempunyai undangan yang murni (*roeping*).⁴⁶

Sedangkan kriteria menjadi seorang guru sebagaimana yang dijelaskan Zakiah Daradjat⁴⁷, seorang pendidik yang baik dan diharapkan

⁴⁵ Imam Suyitno, *Jurnal Pengemabangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasaifan Kearifan Lokal*, FBS Universitas Negeri Malang, hlm. 5

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2005), hlm. 74

⁴⁷ Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat (lahir di Jorong Koto Marapak, Nagari Lambah, Ampek Angkek, Agam, Sumatra Barat, 6 November 1929 – meninggal di Jakarta, 15 Januari 2013 pada umur 83 tahun) adalah pakar psikologi Islam. Berkarier di Departemen Agama Indonesia selama 30 tahun sejak 1964, ia menghabiskan sisa umurnya sebagai pendidik dan guru besar ilmu psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan doktor di Mesir pada 1964, Zakiah membagi waktu bekerja dan membuka praktik konsultasi psikologi. Ia pernah dipercaya sebagai Direktur Pendidikan Agama dan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam di Kementerian Agama, bertanggung jawab atas kebijakan dan eksistensi lembaga-lembaga pendidikan Islam.

dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka antara lain:

- a. Bertakwa kepada Allah SWT. Pendidik tak akan mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya
- b. Berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas yang berisi nilai yang bagus, namun suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlakukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani. Kesehatan badan suatu hal terpenting yang sangat membantu dan mendorong semangat dalam bekerja, guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya akan merugikan anak-anak.
- d. Berprilaku baik. Akhlak pendidik sangat urgen dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidik harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka mencontoh.⁴⁸

Berdasarkan syarat-syarat dan kriteria di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik/guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan pendidik agar peserta didik itu memperoleh ilmu yang bermanfaat diperlukan adab, atau tata krama untuk mengikuti pendidikan Islam. Kemudian menjadi seorang pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Pendidik

⁴⁸ Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 40-41

dituntut banyak hal untuk dapat menciptakan anak didik yang dewasa, berakarakter dan berketrampilan. Karena itulah seorang pendidik menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat.

Setelah mengetahui beberapa syarat dan kriteria yang baik untuk menjadi seorang pendidik dan diharapkan dengan syarat dan kriteria tersebut pendidik dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berbicara mengenai tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, Islam menganggap bahwa pendidik tidak hanya sekedar menuntun melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakter yang baik, sedang hal itu belum tentu terdapat dalam diri pengampu. Dengan begitu pendidik muslim mestilah aktif dari dua arah secara eksternal dengan jalan mengarahkan/ membimbing peserta didik, secara internal dengan jalan merealisasikan karakteristik akhlak mulia.⁴⁹

Dari pemaparan diatas bisa diambil intisarinya bahwa tugas sebagai pendidik adalah berat tapi mulia. Dikatakan berat karena jabatan yang diemban pendidik menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Karena, seorang pendidik tidak bisa menghindar dari tugasnya dalam waktu kapan dan dimanapun bilamana anak didiknya membutuhkan bantuan atau pertolongannya.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong,

⁴⁹ Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 112

berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasar Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰

Oleh sebab itu, besar harapan kepada peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Kemudian Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁵¹

Kemudian Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁵⁰ Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: DIKTI, 2010), hlm. 45

⁵¹ *Ibid.*

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.⁵²

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁵³ Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media massa.⁵⁴

Menurut Daramawan Iskandar salah satu orang yang berpengaruh dalam pakar pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti manifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Kemudian menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

⁵² Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya...*, hlm. 14

⁵³ Tim Penyusunan Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, 2011), hlm. 2

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 15

3. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak payah diterima di Indonesia, khususnya oleh para pemikir muslim, bukan disebabkan konsep atau teori-teorinya yang bagus, melainkan karena pendidikan karakter itu secara tersirat sebenarnya telah ada pada konsep pendidikan Islam yang selama ini telah diterapkan di Negara kita. Pendidikan karakter seolah-olah memperkuat dan mempertegas sistem pendidikan Islam tersebut bahkan patut diketahui jika pendidikan karakter itu merupakan ruh dari pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya kegiatan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berakarakter atau bernilai, memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi manusia yang diridoi oleh Allah SWT.⁵⁵ Pendidikan karakter begitu sangat urgen, sebab Allah SWT mencantumkan dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17-18 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى
 الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.⁵⁶

⁵⁵ Akh, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta, 2002, hlm 12

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2011) hlm. 412

Berdasarkan firman di atas, maka bisa disimpulkan bahwa sebaik-baik manusia ialah yang baik akhlakunya atau karakternya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dan sesungguhnya Rasulullah adalah teladan atau contoh bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Akhlak merupakan fitrah bagi setiap insan, di atas-Nyalah risalah Islam tumbuh dan karenanya-lah Rasulullah saw diutus. Allah telah memuji utusan-Nya tersebut sebagai sosok yang memiliki kesempurnaan akhlak.⁵⁷ Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Oleh sebab itu akhlak mulia bersifat universal yakni dapat diterima oleh siapapun.⁵⁸

4. Konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia

Pendidikan karakter diharapkan dapat berfungsi secara optimal menjadi piranti utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Dalam kaitan ini, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, yang bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya Indonesia menjadi

⁵⁷ Kesempurnaan akhlak Rasulullah saw terdiri atas 6 hal yaitu: Pertama, kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketepatan firasat. Kedua, gigih dalam menghadapi kesulitan. Ketiga, zuhud terhadap kesenangan duniawi, qona'ah (rela menerima), tidak mudah condong dengan keindahan dunia dan tidak lengah (larut) dalam kenikmatan. Keempat, tawaddhu' terhadap orang lain, terhadap murid-muridnya, serta rendah hati meskipun beliau adalah orang yang sangat ditaati (pemimpin). Kelima, bermurah hati dan tenang dalam menghadapi sesuatu yang terasa mengecam, ataupun dalam menyikapi suatu kebodohan yang sering kali memaksanya untuk marah. Keenam, menjaga dan menepati janji. Lihat: Abd Al-Fattah Abu Ghuddah, 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 35-39

⁵⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa,... hlm. 47

bangsa dan negara yang berkemajuan, beradab, dan bermartabat sepanjang zaman. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat berkontribusi dan sangat penting guna mewujudkan proses berkembang kualitas potensi peserta didik.

Secara proses kurikulum merupakan ide dan rancangan pembelajaran yang diimplementasikan dalam suatu kegiatan pembelajaran dimana tenaga pendidik tampil sebagai pelaku utama. Oleh sebab itu pemahaman tenaga pendidik tentang kurikulum menjadi landasan utama dalam menyusun dan menetapkan rancangan pembelajaran (Rencana Program Pembelajaran/RPP) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik agar ia mengalami secara langsung dan akan menjadi hasil belajarnya sekaligus menjadi hasil kurikulum.

Pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik berarti membuka kesempatan yang seluas-luasnya terhadap anak didik untuk berkreasi atau berkarya mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kurikulum berbasis kompetensi yaitu “outcomesbased curriculum” yang meniscayakan pengembangan kurikulum diorientasikan kepada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Dengan demikian pula, penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi, keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diperlukan kurikulum berbasis kompetensi sebagai instrumen yang dapat menuntun anak didik menjadi:

- a. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- b. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, terampil, kreatif, mandiri, dan
- c. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

5. Pembentukan Karakter

Dalam menumbuhkan karakter peserta didik harus berusaha menkaitkan seluruh pihak, baik dalam keluarga, sekolah, lingkungan, maupun masyarakat luas,. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keeterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserat didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik.⁵⁹ Menurut walgito terdapat tiga cara membentuk prilaku menjadi karakter, yaitu: *pertama condiotinig* atau pembiasaan; *kedua, insight* atau pengertian; *ketiga, modelling*

⁵⁹ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 28-29

atau ketelaadanan.⁶⁰ Sementara itu Arismantoro⁶¹ menyatakan secara teoritis pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Pada periode ini karakter anak masih dapat berubah dan amat tergantung pada pengalaman hidup yang dilaluinya. Hal ini mengisyaratkan agar pembentukan karakter anak dimulai sejak dini, bahkan sejak anak itu dilahirkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada diri anak harus dirancang secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Anak merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang disukainya yang terkadang muncul secara serta merta. Hal ini mendorong anak untuk selalu meniru perilaku orang dewasa tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Keunikan dan kekhasan setiap anak menunjukkan bahwa anak merupakan sosok kepribadian yang kompleks yang membuatnya berbeda dengan anak yang lain. Menurut Andrianto pengembangan karakter harus memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu. Jika tidak, maka dapat dipastikan pembentukan karakter akan mengalami jalan buntu.

Oleh karena itu, dalam menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada peserta, ada 9 pilar karakter yang dirangkum oleh IHF⁶², diantaranya:

a. Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya

⁶⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), hlm. 79

⁶¹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak berakhlak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 124

⁶² Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah organisasi nirlaba/non profit yang didirikan oleh Dr. Ratna Megawangi dan Dr. Sofyan Djalil, pada bulan Juni tahun 2000 (secara hukum disahkan oleh notaris publik pada September 2001 dengan akta notaris No. 578/ANP/2001, dan berdasarkan hukum terbaru yang berlaku, kemudian lebih lanjut disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 12 Tanggal 31 Agustus 2007). Bisa dilihat di <http://www.ihf.or.id/id/page/about-us/>

- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah dan bijaksana
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi kedamaian, dan kesatuan.⁶³

B. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan penelitian yang sama membahas yang sama dari seseorang baik dalam buku maupun kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa atau hasil penelitian yang sudah ada. Kajian mengenai pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan sudah banyak diteliti oleh para sarjana, karena ia termasuk salah satu pemikir muslim yang cukup produktif. Diantara kitabnya yang paling banyak dikaji adalah “ Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam”. Berikut ini akan disajikan lima penelitian terdahulu yang akan dikaitkan dengan hasil temuan yang lain agar tujuan tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah:

1. Tesis, Zaini Anwar (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Sosial dalam perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan (1928-1987 M) Studi Terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam” UIN SUSKA RIAU adapun kesimpulannya adalah:

⁶³ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukse Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 20-22. Dan Ratna Megawangi, 2007, *Op. Cit.*, hlm. 95

- a. Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, dalam poin pendidikan sosial anak dalam islam terdapat empat metode dalam mendidik anak. Empat metode tersebut adalah metode menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, Memelihara orang lain, Menjaga etika sosial secara umum dan pengawasan dan kritik sosial.
 - b. Perubahan psikologi remaja terjadi dalam beberapa aspek sebagai berikut:
 - aspek kognitif berupa munculnya ciri sek primer dan skunder ditandai dengan adanya ketertarikan dengan lawan jenis, aspek kognitif ditandai dengan remaja mulai berfikir negatif ditandai dengan remaja kurang bisa mengontrol emosi sehingga cepat tersinggung, aspek moral ditandai remaja memiliki rasa ingin dihargai dan diakui keberadaannya, aspek sosial ditandai remaja mulai bergabung dalam komunitas yang sesuai dengannya serta aspek religiusitas ditandai remaja mulai kagum terhadap seseorang yang taat beragama.
 - c. Metode pendidikan Islam menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah metode dengan keteladanan, metode dengan adat kebiasaan dan metode dengan nasehat. Sedangkan metode dengan pengawasan dan hukuman tidak relevan terhadap remaja.⁶⁴
2. Tesis, Wiwid Hadi Sumitro dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam” menyimpulkan bahwa:

⁶⁴ Zaini Anwar, *Pendidikan Sosial dalam perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan (1928-1987 M) Studi Terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*, Tesis; Mahasiswa Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2019

- a. Bahwa pendidikan seks bagi anak yang ditawarkan oleh ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan ialah upaya penerangan, pengajaran, penyadaran, mengenai masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal permasalahan yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sampai anak tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat mengetahui urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui apa saja yang diharamkan dan apa saja yang dihalalkan. Lebih jauh lagi, ia bahkan sanggup menerapkan perilaku Islami sebagai akhlak dan kebiasaan hidup, serta tidak diperbudak syahwat dan tenggelam dalam gaya hidup hedonis.
 - b. Dalam pendidikan seks bagi anak yang ditawarkan oleh ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, yaitu suatu usaha preventif dan protektif yang dilakukan oleh orangtua yang menekankan pada aspek Aqidah sebagai dasar bahwa manusia sesuai fitrahnya dimana dalam pendidikan aqidah ini menekankan dalam aspek keimanan; Fiqih yakni hukum melihat lawan jenis, hukum bercampur (ihitilah) antara laki-laki dan perempuan dalam satu majlis, hukum ihtilam, berdasarkan ulama fikih; dan akhlak sebagai tata nilai dalam perilaku, sehingga anak dapat melakukan pergaulan sesuai dengan gendernya sesuai dengan syariat Islam.⁶⁵
3. Jurnal; Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin Dosen STAIN Kudus dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Tentang Pendidikan Anak” menyimpulkan bahwa:

⁶⁵ Wiwid Hadi Sumitro, *Pendidikan Seks Bagi Anak menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Kajian Terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Tesis; Mahasiswa Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2017

- a. Seorang pendidik mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam pendidikan, begitu juga orang tua maupun guru, dapat menggunakan teknik-teknik serta retorika dalam mendidik anak agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai secara maksimal. Karena metode merupakan perangkat dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Cara yang digunakan, menyesuaikan perkembangan anak didik, karena dalam menjalankan segala sesuatu harus memakai retorika dan metode yang jelas, sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.
 - b. ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan telah menyusun beberapa metode yang baik dalam mendidik anak. Secara eksplisit ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan mengemukakan 5 metode pendidikan dalam buku tersebut, yaitu: pendidikan keteladanan, pendidikan kebiasaan, pendidikan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan.⁶⁶
4. Jurnal; Rahmad Rifai Lubis, Kompetensi Kepribadian Guru dalam Persepektif Islam(Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah Al-Awlad Fi Al-Islam). Adapun hasil penelitiannya adalah:
- ‘Abdullah Nashih ‘Ulwān mencoba untuk memberikan kriteria khusus untuk menjadi seorang guru. Tidak hanya kecakapan ilmu saja yang harus dikuasai, namun kepemilikan kepribadian yang matang juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan sangat besar dampak yang diperoleh siswa, tatkala sang guru tidak memiliki kepribadian tersebut.
- Menurutnya Kompetensi kepribadian sebagai media yang sangat besar

⁶⁶ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin Dosen STAIN Kudus dalam penelitiannya yang berjudul “*Konsep ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Tentang Pendidikan Anak*” Jurnal, ELEMENTARY, Vol. 3, No. 2, Juli Desember 2015

dalam menghantarkan ilmu yang dimiliki oleh sang guru kepada siswanya. Terbukti saat ini banyak siswa yang tidak melekat ilmunya, tidak membekas nasihat gurunya, bahkan tidak simpatik terhadap gurunya, bukan semata-mata karena ketidak mampuan guru dalam mengelola pembelajaran, namun karena kepribadian yang tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.⁶⁷

5. Skripsi, Ahmad Tijani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep pendidikan Anak Sholeh Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan” menyimpulkan bahwa:

- a. Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan pengertian pendidikan anak soleh ialah seorang pendidik baik guru, ayah dan ibu maupun tokoh masyarakat ketika menjalankan kewajiban dengan penuh kepercayaan, kesungguhan sesuai dengan petunjuk Islam, maka sesungguhnya ia telah mengarahkan seluruh usahanya untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Dengan demikian, baik disadari ataupun tidak, ia telah ikut ambil bagian penting dalam membangun masyarakat yang ideal dan nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewaan dalam membentuk individu serta keluarga yang sholeh, inilah logika islam dalam menciptakan kemaslahatan.
- b. Kurikulum menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan psikis, pendidikan rasio, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.

⁶⁷ Rahmad Rifai Lubis, *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Persepektif Islam(Studi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah Al-Awlad Fi Al-Islam)* Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara TAZKIYA, Vol.V.No. 2. Juli-Desember 2016

- c. ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan memberikan cara atau metode yang harus digunakan dalam mendidik anak yang sholeh diantaranya; pendidikan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan menggunakan hukuman.⁶⁸

Dari lima penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya adalah: bisa dinilai bahwa meskipun kelimanya sama-sama memfokuskan kajiannya pada pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, namun kelimanya sama-sama tidak membahas tentang karakter pendidik dan peserta didik dalam pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan analisis kitab *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām* dan relevansinya dalam kebijakan pendidikan di Indonesia.

⁶⁸ Ahmad Tijani, *Konsep pendidikan Anak Sholeh Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan*, Skripsi; Mahasiswa IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.⁶⁹ Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data literatur/kepustakaan dari materi yang berkaitan serta diperoleh pula dari pemanfaatan teknologi internet. Kemudian, penelitian ini bersifat *deskriptif-kualitatif*. Artinya, penelitian kualitatif dapat dimengerti suatu penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui bentuk hitungan atau prosedur statistik lainnya.⁷⁰

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber buku yang dipakai sebagai berikut.

1. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah: Kitab *Tarbiyatul Aulād fī Al-Islām*, Karya ‘Abdullah Nāshih Ulwān, (Juz I dan II), (Mesir: Dar As-salam, Cet 32, th 1999 M/1419 H).

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 13

⁷⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of qualitative research: grounded theory procedures and techniques*, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4

2. Sumber Sekunder

Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini dilengkapi dengan bahan-bahan lainnya seperti karya tulis ilmiah, makalah, jurnal hasil penelitian, tesis, disertasi serta buku-buku yang membahas atau berkaitan dengan pendidikan karakter anak islami dan buku lain yang menunjang penelitian ini, diantaranya:

- 1) *Tarbiyatul Aulād fī Al-Islām* karya ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwan jilid 1 dan jilid 2 yang di terjemahkan oleh Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali
- 2) *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām* karya Abdullah Nashih Ulwan jilid 1 dan jilid 2 yang di terjemahkan oleh Djamaluddin Miri.
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, t.t.p: Citra Umbaran, 2006
- 4) Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Abdullah Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Jurnal ELEMANTA TY Vol.3.No.2 Tahun 2016.
- 5) Asnawan, *Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua*, (Telaah Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan), Jurnal Falasifa, Vol 2. No.3 Maret 2015.
- 6) Sintami Rahayu dan Moh.Mukhlas, *Tujuan dan Metode Pendidikan Anak: Persepektif Abdullah Nasih Ulwan dan Paulo Freire*, Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sainsm Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol.1. No1. Tahun 2010.
- 7) Ali Imron, *Pendidikan Keperibadian anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan*, Jurnal Edukasia Islamika, Universitas Hasyim Asy’ari Semarang

(UNWAHAS): Volume 1. Desember 2016/1438.

- 8) Koy Sahbuddin Harahap, Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pemikiran ‘Abduulah Nashih ‘Ulwan: Terhadap Metode Pembelajaran Pada Anak, A-Namirah, Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu, Rokan Hilir, Riau, Vol. III, No. 1, Oktober 2015-Maret 2016.
- 9) Koy Sahbuddin Harahap, *Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Abudullah Nasih Ulwan: Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Aqidah Anak*, An-Nimrah, Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu, Rokan Hilir, Riau, Vol. III, No. 2, April - September 2016.
- 10) Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman dalam Pendidikan: Studi Komparatif Pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dan B.F.Skinner, At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam.(S.I.), V.2.n.1.p.49-68 juni 2017.*
- 11) Rahmad Rifai Lubis, *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Persepektif Islam(Studi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah Al-Awlad Fi Al-Islam)* TAZKIYA, Vol.V.No. 2. Juli-Desember 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan membaca dan menelaah pemaknaan isi yang ada dalam buku yang akan dianalisis serta telaah kepustakaan. Telaah teks bertujuan agar penulis mendapat gambaran yang secara jelas secara umum terhadap isi kajian mengenai pendidikan karakter

pendidik dan peserta didik menurut pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan. Adapun caranya dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Membaca. Tahapan pertama dilakukan dengan membaca seluruh isi buku dengan teliti.
2. Mencatat. Dalam hal ini semua data yang berhubungan dengan tujuan penelitian di catat untuk memudahkan dalam menganalisa.
3. Mengelompokkan, artinya data yang sudah dibaca dan dicatat dikelompokkan untuk mendapatkan hasilnya.
4. Menelaah, artinya data yang sudah dikelompokkan untuk selanjutnya dikaji dengan analisa penulis.
5. Membandingkan, artinya data yang sudah diperoleh dari proses penelaahan di bandingkan dengan yang lain yang membahas tentang pembahasan yang sama.
6. Menyimpulkan, artinya data yang sudah dibandingkan disimpulkan berdasarkan data yang ada.⁷¹

. Kemudian, tiga langkah penelitian kepustakaan, keempat langkah berikut ini dibatasi aspek-aspek teknis yang paling langsung mengacu pada urusan riset kepustakaan. Jadi tidak termasuk tahap-tahap penelitian pada umumnya seperti menemukan ide penulisan dan penulisan laporan penelitian. Maka yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, (Prenada, 2005) hlm, 25

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308

1. Tinjauan kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dan beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat lain yang menyediakan sumber-sumber data.
2. Telaah Pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan pustaka tersebut yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*, metode deskriptif dan metode komparatif. Menurut Soejono menyatakan bahwa kajian isi atau *content analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.⁷³

Analisis isi (content analysis) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya.⁷⁴

Dalam metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Karena dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis isi dapat memperoleh

⁷³ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

⁷⁴ Ibid, hlm 13

keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi. Dengan demikian metode analisis yang digunakan akan memperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Adapun Analisis Data dinamakan juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Karena dalam analisis ini merangkum tentang pembahasan, menganalisis, mengklasifikasi, dan menguraikan secara mendalam tentang karakter pendidik dan peserta didik menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam buku. *Tarbiyatul Aulād fī Al-Islām*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Karakter mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik dalam perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan meliputi: Ikhlas, Bertakwa, Penyantun, memiliki Rasa Tanggung Jawab sebagai seorang pendidik sang penyantun. Nashih ‘Ulwan telah memberikan perhatian yang sangat tinggi dalam pendidikan, yaitu membawa dan membimbing pelajar kearah mencintai islam dan beramal dengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk memenangkan Islam. Karakter pendidik yang diuraikan diatas adalah sebagai media dalam menghantarkan manusia menjadi *Insan kamil*.

Kedua, Karakter Pendidik dalam perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dengan kebijakan Pendidikan di Indonesia ada relevansinya. Adapun karakter pendidik jika dikaitkan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28 dan Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1, prinsip profesional guru mencakup karakteristik pendidik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dengan itu ada beberapa harapan dan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia khususnya umat muslim agar lebih mengenal sosok Ilmuan muslim ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan yang memiliki butir hikmah dan keluasan ilmu.
2. Untuk generasi intelektual muslim dan civitas akademika diharapkan dapat melanjutkan penelitian dan mengkaji kandungan hikmah kitab ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan khususnya buku Pendidikan Anak dalam Islam, sehingga turut memberikan sumbangsih peran dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
3. Bagi para pendidik baik itu guru ataupun orang tua agar mendidik anak dengan menggunakan beberapa referensi buku-buku Islami sehingga dapat membenahi penyimpangan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Djamaluddin Miri, Pustaka Amani, Jakarta. Th. 2007
- ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwān, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamalei, Hery Noer Ali, Asy Syifa’, Jilid 2, Semarang 1987
- ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, juz 1&2, 1997
- ‘Abdullah Nāshih ‘Ulwān. *Tarbiyatul Aulād Fi Al-Islām*, Hal. 161 Dar As-Salam, Mesir Cet. 32 th 1999
- ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*, Hal. 116 Dar As-Salam, Mesir Cet. 31 th 1997
- A. Saefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali* Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Abd ar-Rahman Uthman al-Hijazi, *Mazhab at-Tarbawi Inda’ Ibnu Sahnun* Beirut: Maktab ‘Ashriyyah, 1995
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet-1,.
- Abu Al-Wafa’ al-Ghanimi al-Taftazami, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1979
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Ahmad Nursani, dkk, *Mushaf Al-Qur’an Al-Karim Terjemah Perkata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu)

- Achmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci Menapak Jejak Al-Ghazali*, Yogyakarta: KUTUB, 2004
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya media, 1992.
- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktek Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, Cet-1,
- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989
- Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implentasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Aini Nur Aeni, " Pendidikan Karakter Untuk Anak SD Perspektif Dalam Islam", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1 April 2014
- Ali Imron, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut 'Abdullah Nashih 'Ulwan*, *Jurnal Universitas Hasyim Ays'ari Semarang (UNWAHAS)*, 2016
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ali Khalil Abu Al-Ainain, *Falsafah al-Tarbiyyah fi al-Qur'an al-Karim*, T.tp : Dar al-Fikr al-'Araby, 1980
- Al-Khafiz Abi Abdillah Muh Bin Yazid *Sunan Ibnu Majjah*, Beirut : Dar Al-Fikr tth
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005

- Anton M. Moeliono, et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- Baharuddin ,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001
- Burhan Burangin, “*Analisi Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*”, Jakarta: RajaGrafindoPesada, 2003
- Cece Wijaya, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*), Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia2013.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2005.
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan; Umum Dan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Haya Binti Mubarak Al Barik, *Eksiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta:Darul Falah, 2006.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumu Aksara, 1991
- <https://regional.kompas.com/read/2018/04/21/08501261/guru-yang-tampar-9-murid-di-purwokerto-jadi-tersangka?page=all> 21/04/2018, 08:50 WIB

<http://surabaya.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 30 April 2019 pukul 21:23

<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>. Diakses pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019

<http://kompas.com> diakses pada tanggal 10 Januari 2014 pukul 10.33 WIB

<https://holickichal.wordpress.com/2018/06/13/tugas-ibd-manusia-dan-tanggung-jawab/>

Imam Al-Ghazali, *Tahafut al-Falāsifah*, diedit oleh Sulaiman Dunian, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1996

Imam Al-Ghazali: *Al-Munaqidz min al-Dalal*, Istanbul: Daar Darus Safeka, tt

J.H. Raper, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: Rajawali, 1988

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

....., *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Jakarta: Mandar Maju. 1995

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet-1,

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

M. Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume 14, Cet-5,

M. Sholihin, *Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Pustaka Setia, 2001), hlm. 9

M. Yusron Asmuni, *Pertumbuhan dan Perkembangan Berfikir dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994

Margareth Smith, *Pemikiran dan Doktrin Mistis Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Riora Cipta, 2000

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010

- Muhammad Nawawi El-Jawi, *Maraqi al-Ubudiyyah Fi Syarkhi Bidayatul Hidayah*, Semarang: Toha Putra, 2000
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz, Media Group, 2008
- Muhsin Manaf, *Psyco Analisa Al-Ghazali*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2001
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Mustofa, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tela'ah Positivistik, Rasionalistik Fenomenologi, Realisme Methophysik*, Yogyakarta, Rakeb Sarasin, 1989
- Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012
- NurUhbityati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PustakaSetia, 1998
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali; Dimensi Ontologi, dan Aksiologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Kontruksivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

- Suwardi Endraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Caps, 2003
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syalhub Fuad bin Abdul Aziz, *Guruku Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006, Cet-1
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Wahbi Sulaiman al-Ghawajj al-Albani, "Sebuah Pengantar", dalam Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam dalam Mengembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhana, 1994
- Yusuf al-Nassy dan Ali al-Farm, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1993, jilid 5
- Yusuf Qordawi, *Al-Ghozali antara Pro dan Kontra*, Surabaya: Pustaka Progesif, 1996
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zubaedi. *Design pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Certificate of Achievement



This is to certify that

RINAL WAHMUDA

Registration No. TS062019140 Date of Birth 2nd August 1994 Place Lumbandolok

Has achieved the following scores on the Computer Based:

TOEFL

Test of English as a Foreign language

Listening Comprehension	56
Structure and Written Expression	57
Reading Comprehension	57
Total	567

Test date : 26 June 2019

Valid until : 26 June 2021

Dicky English Course

Muhammad Taufik Ihsan S.Pd, S.Kom, M.Pd

Director

June 28. 2019

Date



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلاميه الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Rinal Wahmuda

Nomor ID : 21890110042

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 02 Agustus 1994

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 53

القراءة : 54

القواعد : 56

النتيجة : 543

Berlaku Hingga : 09 Februari 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M.Ag

The Head of Language Development Center

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	20/15 /9	Gambaran Umum Penelitian	SP	
2.	22/15 /10	Perbaikan Penyajian Data	SP	
3.	12/13 /11	Perbaikan Paragraf Ditulis Karakteristik	SP	
4.	16/19 /4	Perbaikan Abstrak	SP	
5.	19/15 /11	Perbaikan Kesimpulan	SP	
6.				

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, September 2019

Pembimbing II / Promotor *

[Signature]
Dr. Salma Yuli, M.A.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	30/19 /09	Gambaran Umum Penelitian	<i>[Signature]</i>	
2.	05/19 /11	Perbaikan BAB I dan BAB IV	<i>[Signature]</i>	
3.	26/19 /11	Perbaikan BAB I latar belakang	<i>[Signature]</i>	
4.	28/19 /11	Tambahan dilatar belakang Masalah	<i>[Signature]</i>	
5.	01/19 /12	Abstrak & Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
6.	04/19 /12	ACC	<i>[Signature]</i>	

Catatan :

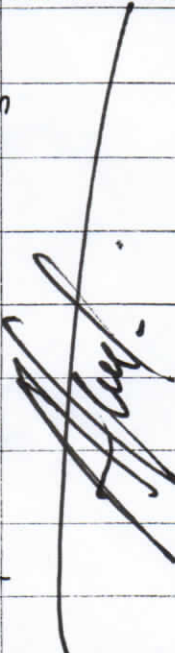
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II / Co Promotor *

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : RINAL WAHMUDA
NIM : 21090110042
PROGRAM : PASCA SA
PRODI : PAI
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Rabu, 4-4-2018	Konsep & strategi Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hasan Langgulung		SITI MARYANI
2	- " -	Pengaruh pola berpikir keluarga dan Deverjen terhadap hasil belajar siswa sekolah		RIA AGMALIZA
3		Menengah Atas Se-kecamatan stak hulu kab. Kampar.		
4	- " -	Pembinaan kompetensi Profesional guru Sains oleh kepala madrasah di MAN kab. Kampar		ROSEILAWATI FARMA
5				
6	- " -	Pemikiran Hamka tentang Etika pergaulan peserta didik di sekolah		SALAH UDIN SIREGAR
7				
8	- " -	Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-kecamatan Kampar Kiri kab. Kampar		HABIBUR RAHMAN
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

: Rinal Wahmuda

NIM

: 21090110042

PROGRAM STUDI

: Pendidikan Agama Islam

KONSENTRASI

:

PEMBIMBING I / PROMOTOR

: Dr. Salmawati Yeli, M.Ag

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

: Dr. Andi Murniati, M.Pd

JUDUL TESIS/DISERTASI

: Karakter Pendidikan Dan Peserta didik Dalam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Analisis Kitab

Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam dan Relevansinya dalam kehidupan Pendidikan di Indonesia

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	29/15/19	Gambaran Umum Penelitian	SP	
2.	22/15/10	Perbaikan Penyajian Bab	SP	
3.	12/13/11	Perbaikan Paragraf - Ditata Karakteristik Ditik.	SP	
4.	16/19/11	Perbaikan Abstrak	SP	
5.	19/19/11	Revisi Abstrak	SP	
6.				

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, September 2019

Pembimbing I / Promotor *

[Signature]
Dr. Salma Yuli, M.A.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	30/19/09	Gambaran Umum Penelitian	<i>[Signature]</i>	
2.	05/19/11	Perbaikan BAB I dan BAB IV	<i>[Signature]</i>	
3.	26/19/11	Perbaikan BAB I Latar belakang	<i>[Signature]</i>	
4.	28/19/11	Tambahan dilatar belakang Masalah	<i>[Signature]</i>	
5.	01/19/12	Abstrak & Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
6.	04/19/12	ACC	<i>[Signature]</i>	

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II / Co Promotor *

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Rinal Mahmuda
NIM : 21890110042
PROGRAM : S2
PRODI : Pendidikan Bahasa Inggris (dan)
KONSENTRASI : Pendidikan Bahasa Inggris (Islam)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
----	----------	-----------------------	------------------	-----

1	22 Mei 2018	An analysis of reading Materials on the quality of english text book	Dun	Kurniawan
2		"Let's learn English" Published by Bumi aksara for Aksara for second senior high school		
3				
4		the relation between self efficacy and motivation on students speaking ability	titra	Affandina
5		An analysis of grammatical a real lexical cohesion of teaching texts in the twelfth grade of senior high school electronic text book entitled "Developing English competencies published by pusat penelitian departemen Pendidikan nasional	Khadiyatun	Hasanah
6				
7				
8		Children character and english learning based on book "Children are from heaven" by John Gray	Khamballi	
9		An analysis of illocutionary acts and gambits of world economic forum dialogue told in Daman	Febina	dwisari
10		An analysis of literary acts and gambits of world economic forum		
11		An analysis of the student's ability in english Devotional Affixes	Apiah	Ambarah
12		the comparison between led and 3-2 strategy of student's Reading comprehension of Vocational high school abdurrab Pekambury	Agus	
13				
14		An analysis of grammatical error in writing descriptive paragraph made by student of Junior high school in manday Isenghulp	Fajar	
15				

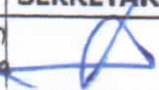


Pekanbaru,
Direktur,
20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husni, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal Wahmuda
NIM : 21890110042
PROGRAM : S 2
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	1 Juli 2019 / Senin	Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dan prestasi si belayar siswa		Dewi Susanti
2				
3	//	Pengaruh kinerja guru dan pendayagunaan sumber belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP swasta kecamatan bukit Raya kota pekanbaru.		Abdul Aziz
4				
5	//	Pengaruh penerapan pendekatan Saintifik dan penggunaan media power point terhadap Kereativitas Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sekecamatan sukajadi Kota pekanbaru		Razali pebranto
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				


Pekanbaru, 1 Juli 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal. Wahmuda
 NIM : 21090110042
 PROGRAM : Pasca Sarjana
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin, 21-05-18	Tinjauan Keadilan Pengagian Warisan antara ahli waris dan penerima		
2		Wasiat Wajibah Berdasarkan hukum Islam		
3				
4	Senin, 21-05-18	Tindak pidana bagi Pembakar hutan Perspektif Hukum pidana Islam		
5				
6	Senin, 21-05-18	Al-Barr dan Al-Bahir dalam Al-Qur'an Kajian tafsir Maudhu'i		
7				
8	Senin, 21-05-18	Hadist-hadist yang Pemahamannya dipengaruhi oleh Keadah ushul fiqh		
9		Study Fiqh hadist.		
10				
11	Senin, 21-05-18	Ukuran nafkah wajib diberikan Suami terhadap Istri Menurut Imam mazhab Study Perbandingan		
12		pendapat Imam hanafi & Syafi'i		
13				
14				
15				



Pekanbaru, 21-05 2018.
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal Wahmuda
 NIM : 21890110042
 PROGRAM : S2
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 25-11-2019	"Program Full Day School :		EDWAS SUMAR
2		kajian Terhadap Pengemba ngana Model Full Day School		
3		Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Andalan Pekanbaru		
4				
5	Senin 25-11-2019	"Program Adiwiyat : Implementasi		RIALIS
6		Program Adiwiyata pada Madra sah Ibtidaiyah Negeri Kota		
7		Pekanbaru		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rimal Wahmuda
NIM : 21890110042
PROGRAM : S2
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	2 MEI 2018	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio Financing to Deposit Ratio		Idris Saleh
2		non performing financial assets operasional, pendapatan operasi		
3		anal dan implikasi terhadap return aset pada bank umum syariah Indonesia tahun 2012 - 2016		
4	//	Pengaruh non performing finan dan dana pihak ketiga terhadap return		M. Wendiansah Hutagalung
5		of aset moderasi oleh variabel implikasi study pada bank pembiayaan rakyat		
6		syariah		
7	//	Pengaruh faktor2 fundamental terhadap Harga saham perusahaan sektor pertambangan		Arianisa Putri
8		baru baru terdapat di Jakarta Islamic Index periode Januari 2012 - Desember 2016		
9	//	Pengaruh motivasi dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT BRI Syariah Cabang PKU ditinjau menurut		Belinda Afriyani
10		Ekonomi Islam		
11	//	analisis perbandingan kinerja umum syariah pemerintah dan bank umum syariah swasta nasional periode 2013 - 2015 berda		Habibulloh
12		sarkan riset periode good corporate governance earnings dan capital rgec)		
13	//	Analisis produk tempok durian dikalurahan bengkalis ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam		Ade Suhartini
14	//	Implementasi program keluarga harapan dalam upaya meningkatkan Ekonomi dan		Abdul
15		pandikan keluarga penerima manfaat dikota Pekanbaru		Hamid

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rimal Wahmuda
 NIM : 21890110042
 PROGRAM : S2
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis, 26-4-2018	Peran Manajemen dalam meningkatkan mutu Pondok pesantren di Kecamatan Bangkong kota Batam		Halomoan
2				
3	-11-	Efektifitas pengguaan labor Bahasa dengan tehnik Dubbing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MA Pondok Pesantren Kholik Bin Wahli Pasir Pangaraon Ekanltulu		Roalni
4				
5				
6	-11-	Keluwanya Amar dari Matna yang sebenarnya kepada Matna yang lain dan penerapannya dalam Surah Annisa (Studi Deskriptif Analysis)		Hasanuddin
7				
8	-11-	Analisis kesalahan Bahasa dalam Penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau		Bustaman
9				
10				
11	-11-	Efektifitas Metode Irtiya dan Strategi Paragraf Building untuk meningkatkan maharah Irtiba' siswa MA Muallimin Bangkinang Kampor		Salman Hasan
12				
13	-11-	Desain kitan Matan Ajurumiyah Kana Imam Sahaji (Ibnu Ajum) untuk materi Ajar pembelajaran Bahasa Arab yg Non Arab		Rafki Al-Munawar
14				
15				



Pekanbaru, 26 - 4 - 2018
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal Wahmuda
 NIM : 21890110042
 PROGRAM : Pasca Sarjana S2
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	11-April-2018	Kurikulum 2013 dalam Perspektif		Lulu MUHAMMAD
2		Filsafat pendidikan Islam		NURUL WATIYONI
3				
4	11-April-2018	Konsep Insan, An-nas, Basyar,		M. Khoir AL-KASYURI
5		Bani Adam, dalam Al-Burhan dan		
6		implikasinya Terhadap Konstruksi		
7		Pendidikan Islam		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal Wahmuda
 NIM : 21090110042
 PROGRAM : S2
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	2 MEI 2018	Pengaruh kepribadian enterprenership dan kreatifitas terhadap motivasi siswa untuk menjadi enterprenier		M. kamal Hadi
2		(Studi pada siswa UPT - LK wilayah Pekanbaru APBD 2017)		
3				
4	//	Analisis implementasi strategi pemasaran produk gadai emas dalam meningkatkan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (persero) upc. Riatul barokun kabupaten padang lawas diujung au dari perspektif ekonomi islam		Marnotaa Hasibuan
5				
6				
7	//	Analisis Penetapan harga kelapa sawit oleh pengepul berdasarkan perspektif syariah (studi kasus ketutahan minas Jaya kabupaten siak)		Febril Ramadani
8				
9				
10	//	Analisis implementasi pernyataan standar akuntansi (PSAK) 107 dalam pembiayaan gadai emas di pegadaian syariah cabang pegadaian syariah subranta Pekanbaru		erme siregar
11				
12				
13				
14				
15				

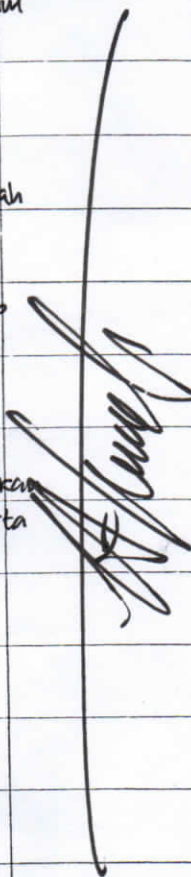
Pekanbaru, 2 MEI 2018
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rinal Wahmuda
 NIM : 21890110042
 PROGRAM : Pasca Sarjana S2
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Sabtu 12 / 2018 mei	Manajemen pengembangan diri kunkulum Pendidikan agama Islam di Smp IT		Efriga
2		kain Pekanbaru		
3	Sabtu 12 / 2018 mei	Manajemen pendidikan Islam dalam Pandangan Abdul Malik Kasim Amrullah (Hamka) 1908-1981		Anita Pratika
4				
5	Sabtu 12 / 2018 mei	Konsep Pendidikan Islam dalam kitab AL-muallim karya Ibnu Sa'id As-Salim Thn 202 H.		Salman
6				
7	Sabtu 12 / 2018 mei	Pengaruh kompetensi Kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik SMA di kab. Kampar		Zainal saputra
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 12 mei 2018
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

BIODATA PENULIS

Nama : **RINAL WAHMUDA**
Tempat/Tgl. Lahir : Lumban dolok, 02 Agustus 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Bangau VI
No. Telp/HP : 0821 6094 1294
Nama Orang Tua : ALM. LAHAMUDDIN (Ayah)
DARWIYAH (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN No 142554 Lulus Tahun 2006
SLTP : Salafiyah Musthafawitah Purba baru Lulus Tahun 2009
SLTA : MAS Musthafawiyah Purba baru Lulus Tahun 2013
(S.1) : Universitas Islam Riau Lulus Tahun 2017

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tenaga Pendidik di Ponpes Al-Hasanah Ujung batu Kab. Rokan Hulu Tahun 2013
- b. Tenaga Pendidik di MDTA Nurul Iman Pekanbaru Tahun 2014
- c. Kepala Sekolah TPQ Baiturrahman Pekanbaru Tahun 2015-2016
- d. Tenaga Pendidik di SMA Yabri Pekanbaru Tahun 2017
- e. Tenaga Pendidik di SD An-Namiroh Pusat Pekanbaru Tahun 2017
- f. Tenaga Pendidik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Tahun 2018-2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Riau Tahun 2015
2. Ketua Bidang Bahasa BEM PAI Universitas Islam Riau Tahun 2016
3. Anggota Muballig MDI Kota Pekanbaru

KARYA ILMIAH

1. Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali
2. Karakter Pendidik dan Peserta didik Dalam Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Dan Relevansinya Dalam Kebijakan Pendidikan Di Indonesia